

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah *agency* atau masalah keagenan muncul pada perusahaan ketika fungsi pengambilan keputusan terpisah dari fungsi kepemilikan. Masalah keagenan adalah masalah yang muncul antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (manajer), hal ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak.

Manajer diharapkan bertindak sesuai keinginan dan kepentingan pemegang saham yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Namun pada kenyataannya sering terjadi konflik, manajer lebih memperhatikan kepentingan pribadinya.

Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat dikurangi dengan adanya suatu pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut, antara lain dengan audit yang dilakukan oleh akuntan independen, pendelegasian wewenang pengawasan oleh dewan direksi, insentif khusus bagi para manajer guna mengikat kesetiaan dan kepatuhan mereka. Namun dengan munculnya pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya yang disebut sebagai biaya keagenan.

Konflik *agency* ini meningkat pada perusahaan modern ketika kepemilikan manajerial dalam perusahaan semakin sedikit atau bahkan

Berbagai literatur mengatakan bahwa struktur kepemilikan (*ownership structure*) mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan melalui pengurangan biaya keagenan. Apabila manajer ikut memiliki perusahaan (*insider ownership*) atau apabila pendapatan atau kompensasi manajer dikaitkan secara langsung dengan kekayaan pemilik maka biaya keagenan dapat ditekan. Pada kasus ekstrim dengan kepemilikan perusahaan 100% oleh manajer dapat mengurangi biaya keagenan sampai nol (Tri Gunarsih, 2003).

Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Menurut Morck et al (1998), McConnell (1990) dan Servaes (1995) dan Kole (1995) dalam Faizal (2004) bahwa terdapat hubungan *non linier* antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan. Morck menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan (Tobin'Q) pada level antara 0% - 5% dan berhubungan negatif pada level 5%-25%.

Alat mekanisme pemantauan masalah keagenan yang juga penting adalah kepemilikan institusional. Seperti struktur kepemilikan yang lain, kepemilikan institusional juga kemungkinan menimbulkan biaya berkaitan dengan fungsinya sebagai sumber pendanaan perusahaan dan sebagai pemonitor masalah *agency*. Manajer diharapkan dapat menentukan struktur kepemilikan yang optimal sehingga meminimalkan total biaya keagenan dalam perusahaan.

Beberapa penelitian telah menguji apakah keputusan-keputusan

..... ,

mempengaruhi masalah keagenan. Rozeff (1982) dalam Faizal (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang membayar tinggi dividennya bertujuan untuk mengurangi masalah keagenan. Demzets dan Lehn (1985) dalam Faizal (2004) menyimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan digunakan perusahaan untuk menghilangkan masalah keagenan. Level kepemilikan manajerial yang lebih tinggi dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan (Crutchley dan Hansen, 1989; Moon dan Rao, 1994) dalam Faizal (2004).

Penelitian Ang, et.al (1999) dalam Faizal (2004) memberikan bukti terhadap hubungan antara struktur kepemilikan dengan biaya keagenan yang diukur dari pemanfaatan aktiva dan beban operasi. Mereka melakukan survei pada perusahaan-perusahaan kecil, hasilnya menyatakan bahwa biaya keagenan pada perusahaan dengan manajemen yang berasal dari luar (*outsider*) relatif lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan manajemen sendiri (*owner managed*). Penelitian mereka juga menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aktiva dan beban operasi pada perusahaan kecil dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Penelitian Singh, et.al (2003) dalam Faizal (2004) menganalisis hubungan antara struktur kepemilikan dengan biaya keagenan pada perusahaan-perusahaan besar yang sudah *go public*. Hasil penelitian Singh, et.al mendukung penelitian Ang, et.al yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial secara positif dan signifikan mempengaruhi efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan. Pada perusahaan besar kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang

ukuran dan komposisi dewan direksi berhubungan positif dengan *efficiency losses*. Ukuran dan komposisi dewan direksi juga mempengaruhi hubungan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Menurut Pfeffer (1973) dan Pearce dan Zahra (1992) dalam Faizal (2004) bahwa peningkatan ukuran dan diversitas dari dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya *network* dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumberdaya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Faizal (2004) yang mengacu pada penelitian Ang, et.al (1999) dan Singh, et.al (2003). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh struktur kepemilikan dengan biaya keagenan yang diukur dengan *asset utilization* dan *operating expence*. Kontribusi penelitian ini adalah menambahkan variabel dividen dan risiko sebagai variabel-variabel kontrol yang diduga dapat lebih menjelaskan hubungan antara struktur kepemilikan dan biaya keagenan yang tidak dipertimbangkan dalam Ang, et.al (1999) maupun Singh, et.al (2003). Penambahan kedua variabel tersebut didasarkan pada penelitian Rozeff (1982) dalam Faizal (2004) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial digunakan sebagai substitusi untuk mengurangi biaya keagenan. Perusahaan yang menetapkan persentase kepemilikan manajerial yang besar akan membayar dividen dalam jumlah kecil sedangkan pada persentase kepemilikan manajerial yang kecil akan membayarkan dividen dalam jumlah besar. Perusahaan yang memiliki aliran kas yang tidak stabil

Dada kondisi

tingkat risiko tinggi, perusahaan membagikan dividen dalam jumlah kecil karena sebagian keuntungan dialokasikan pada laba ditahan. Alokasi ini digunakan sebagai sumber internal untuk pertumbuhan. Keputusan menetapkan dividen kecil pada tingkat risiko tinggi akan memperkecil konflik keagenan. Dengan latar belakang ini maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN DEWAN DIREKSI TERHADAP BIAYA KEAGENAN”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 2000, 2001 dan 2002 yang memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dan mengeluarkan dividen.
2. Penelitian ini tidak memasukkan bank dan perusahaan keuangan lainnya kedalam sampel. Hal ini dikarenakan bank dan perusahaan keuangan

... yang memiliki kepemilikan yang lebih

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap biaya keagenan yang diukur dengan tingkat perputaran aktiva dan beban operasi?
2. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya keagenan yang diukur dengan tingkat perputaran aktiva dan beban operasi?
3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap biaya keagenan yang diukur dengan tingkat perputaran aktiva dan beban operasi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap biaya keagenan yang diukur dengan tingkat perputaran aktiva dan beban operasi.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya keagenan yang diukur dengan tingkat perputaran aktiva dan beban operasi.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap biaya keagenan yang diukur dengan tingkat perputaran aktiva dan beban operasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan informasi dan masukan bahwa struktur kepemilikan dapat mengurangi biaya keagenan.
2. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti dengan menerapkan teori-teori akuntansi.